

USULAN PENELITIAN MANDIRI



**Pengaruh Pertumbuhan Laba, Keputusan Investasi,
Keputusan Pendanaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap
Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan LQ45 yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**

PENGUSUL

Sri Dewi Ayu Safitri S,Sy ME	(0317089101)
Mohamad Kamal Reza SE, ME	(0314089101)
Nurmalasari,SE, MM	(1117098701)

**SISTEM INFORMASI KAMPUS KOTA PONTIANAK
TEKNIK DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA
JULI 2022**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Pengaruh Pertumbuhan Laba, Keputusan Investasi , keputusan Pendanaan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan LQ45 yang terdapat di bursa efek Indonesia tahun 2016-2020).
2. Pengusul
- a. Nama Lengkap : Sri Dewi Ayu Safitri
- b. NIDN : 0317029101
- c. Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
- d. Program Studi : Sistem Informasi Kampus Kota Pontianak
- e. Alamat Institusi : Jl. Abdurrahman Shaleh No.18a Pontianak
- f. Telepon/Fax/Email : [0561-583924](tel:0561-583924)/kamalreza.489@gmail.com
4. Jumlah Anggota
- a. Nama Anggota 1 : Mohammad Kamal Reza SE, ME
- b. Nama Anggota 2 : Nurmalasari SE, MM
5. Rencana Biaya Penelitian : Rp. 4.300.0000,-
6. Sumber Dana Penelitian : Mandiri

Pontianak, 16 Agustus 2022

Mengetahui,
Rektor Universitas Bina Sarana Informatika



(Dr. Mochamad Wahyudi, MM, M.Kom, M.Pd)

NIP.199810339

Pengusul,

SRI DEWI AYU SAFITRI S, Sy ME

(Sri Dewi Ayu Safitri S, Sy ME)

NIP. 202109224

Menyetujui,
Ketua LPPM Universitas Bina Sarana Informatika



(Taufiq Baidawi, M.Kom)

NIP. 200304891

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
RINGKASAN SKRIPSI	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kontribusi Penelitian	7
1.5 Gambaran Konseptual Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Nilai Perusahaan	9
2.1.2 Pertumbuhan Laba	10
2.1.3 Keputusan Investasi	11
2.1.4 Keputusan Pendanaan	12
2.1.5 Ukuran Perusahaan	12
2.2 Kajian Empiris Penelitian Terdahulu	13
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian	14
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Bentuk Penelitian	19
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	19
3.3 Data Penelitian	19
3.3.1. Sumber Dan Jenis Data	19
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data	20
3.4 Populasi dan Sampel	20
3.4.1 Populasi.....	20
3.4.2 Sampel.....	20
3.5 Variabel Penelitian.....	22

3.5.1 Definisi Variabel	22
3.6.1. Statistik Deskriptif	26
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	26
3.6.3 Spesifikasi Model.....	28
3.6.4 Pengujian Hipotesis.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1. Hasil Penelitian	33
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	33
4.1.2. Uji Asumsi Klasik.....	34
4.2. Pemilihan Model	37
4.2.1. Uji Chow	38
4.2.2. Uji Hausman	39
4.3 Uji Hipotesis	42
4.3.1. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	42
4.4. Pembahasan.....	44
4.4.1 Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan	44
4.4.2 Pengaruh FATA (fixed asset) terhadap nilai perusahaan.....	45
4.4.3 Pengaruh DER terhadap nilai perusahaan.....	45
4.4.4 Pengaruh LnSize terhadap Nilai Perusahaan	46
BAB VPENUTUP	47
5.1. Kesimpulan	47
DAFTAR PUSTAKA	50

LAMPIRAN

RINGKASAN

Tujuan perusahaan yang utama adalah memperhatikan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan cara mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor yang ingin menginvestasikan dana pada perusahaan. Nilai perusahaan di pasar modal akan meningkat apabila ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan yang sudah terdaftar *go public* di pasar modal tercermin dalam bentuk harga saham perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran keadaan sebuah perusahaan, dimana terdapat penilaian khusus oleh calon investor terhadap baik buruknya kinerja keuangan perusahaan. Setiap pemilik perusahaan berusaha memberikan sinyal yang baik kepada publik tentang nilai perusahaan. Hal ini yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan modal dari eksternal untuk meningkatkan kegiatan produksi. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan LQ45, Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan LQ45, Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan LQ45, Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan LQ45. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara kuantitatif. Hasil dari penelitian ini dilihat dari uji asumsi klasik, untuk uji normalitas data dikatakan terdistribusi secara normal. Data untuk uji multikolinearitas seluruh variabel dikatakan tidak terdapat multikolinearitas. Dari hasil uji heteroskedastisitas disimpulkan bahwa seluruh variabel tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dan untuk uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala ataupun tidak terdapat masalah autokorelasi. Hasil uji t menunjukkan bahwa Rasio Pertumbuhan Laba (X_1) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y), Rasio DER (X_2) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y), dan Rasio $FATA$ (X_3) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y), dan Rasio $SIZE$ (X_4) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, Pertumbuhan Laba berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menjelaskan semakin tinggi pertumbuhan laba, semakin tinggi nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa $FATA$ mengindikasikan semakin tinggi *fixed asset*, semakin tinggi nilai perusahaan. Keputusan Pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena investor terkadang tidak melihat besar atau kecilnya hutang perusahaan. Investor lebih melihat bagaimana suatu perusahaan tersebut dapat mengelola manajemen dana tersebut dengan efektif dan efisien. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya suatu perusahaan tidak membuat investor terlalu tertarik pada perusahaan tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan perusahaan yang utama adalah memperhatikan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan cara mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor yang ingin menginvestasikan dana pada perusahaan. Nilai perusahaan di pasar modal akan meningkat apabila ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan yang sudah terdaftar *go public* di pasar modal tercermin dalam bentuk harga saham perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran keadaan sebuah perusahaan, dimana terdapat penilaian khusus oleh calon investor terhadap baik buruknya kinerja keuangan perusahaan. Setiap pemilik perusahaan berusaha memberikan sinyal yang baik kepada publik tentang nilai perusahaan. Hal ini yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan modal dari eksternal untuk meningkatkan kegiatan produksi. Menurut Husnan (2001) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Menurut Keown (2004) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Menurut Brigham dan Houston (2006) mengatakan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai yang dapat ditentukan dari pembagian hasil sebagai kinerja perusahaan, nilai perusahaan dilihat dari maksimalisasi kekayaan pemegang saham yang dimaksudkan kedalam memaksimalkan harga saham perusahaan. Nilai perusahaan yang menurun merupakan gambaran bahwa manajemen telah gagal dalam mengelola aktiva perusahaan, potensi perusahaan dan potensi pertumbuhan investasi rendah. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pertumbuhan laba, keputusan pendanaan, keputusan investasi dan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini, proksi yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price Book Value (PBV)*. *PBV* mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen atau perusahaan terhadap kinerja atas pengelolaan keuangan perusahaan. Karena nilai perusahaan dapat mensejahterakan para pemegang apabila harga saham meningkat.

Pada umumnya nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan laba pada perusahaan yang dijalankan, pertumbuhan laba dapat mencerminkan nilai pada suatu perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik atau meningkat pada setiap tahunnya akan membuat para investor menjadi tertarik akan perusahaan tersebut. Investor yakin apabila laba yang didapatkan suatu perusahaan kian meningkat akan menjadikan perusahaan tersebut dapat dipercaya dan akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki laba yang setiap tahunnya akan membuat pandangan investor terhadap perusahaan tersebut menjadi tidak yakin atau dapat dikatakan ragu, karena apabila dalam suatu perusahaan laba setiap tahunnya menurun pasti ada masalah terhadap pengelolaan didalam perusahaan tersebut. Menurut Simorangkir (2018) pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai kondisi yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (harga saham tinggi). Penelitian Mardiana (2018) menunjukkan variabel pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Fungsi utama dari manajer keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi perusahaan Weston dan Brigham (1994). Manajemen keuangan menyangkut penyelesaian atas keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Perusahaan melakukan investasi bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi mempunyai jangka waktu yang panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena mempunyai risiko berjangka panjang pula. Keputusan lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan. Husnan (2013) menyatakan keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan. Secara umum sumber dana perusahaan ada yang berasal dari dalam perusahaan seperti laba ditahan dan dari

luar perusahaan seperti hutang dan modal sendiri. Keputusan pendanaan adalah keputusan keuangan tentang asal dana untuk membeli aktiva. Dana pinjaman dan saham, merupakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, sedangkan laba ditahan merupakan sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan Sudana (2011). Keputusan dana yang dikelola dengan baik akan mempengaruhi dalam nilai perusahaan, keputusan dana yang buruk atau tidak baik akan berdampak buruk bagi pendanaan suatu perusahaan yang akan berpengaruh besar terhadap nilai perusahaan yang sudah dibangun. Keputusan yang diambil harus mempertimbangkan bagaimana caranya untuk mendapatkan hasil yang optimal. Solusi yang tepat didalam keputusan pendanaan ini adalah perusahaan harus mampu mengkombinasikan sumber pendanaan internal melalui ekuitas dan sumber pendanaan eksternal melalui hutang secara wajar dan seimbang, artinya perusahaan tetap mengandalkan pembiayaan internal melalui ekuitas dan sumber pendanaan eksternal melalui penggunaan hutang yang masih dalam tahap wajar atau masih dalam batas tertentu. Penelitian Rifki (2016) menunjukkan variabel keputusan pendanaan (*DER*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Pawestri (2018) menunjukkan variabel keputusan pendanaan (*DER*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

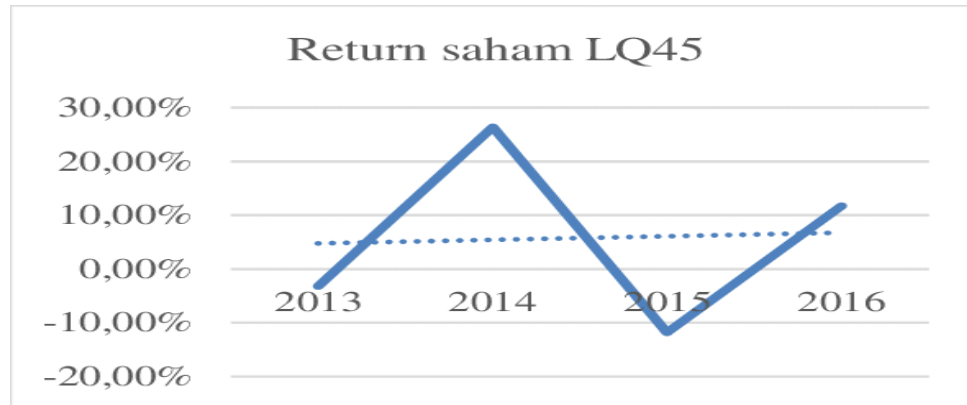
Selain dari pertumbuhan laba dan keputusan pendanaan ada juga variabel yang sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu keputusan investasi. Pada dasarnya investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan sejumlah dana selama periode waktu tertentu dengan harapan dapat penghasilan dan peningkatan nilai investasi di masa yang akan datang. Keputusan investasi berhubungan langsung dengan perusahaan, artinya bahwa keputusan investasi berkaitan erat dengan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan semakin tinggi pula peluang perusahaan untuk mendapatkan return yang besar. Tujuan dilakukannya keputusan investasi adalah mendapat laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Yuliani (2016) menunjukkan variabel keputusan investasi (*FATA*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan laba yang baik atau meningkat setiap tahunnya meningkat akan menciptakan nilai perusahaan yang bagi pula bagi perusahaan tersebut apalagi di sudut pandang investor. Investor akan mudah percaya kepada perusahaan tersebut. Dengan demikian solusi dari masalah yang dialami perusahaan dalam hal initerkait dengan cara meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat meningkat dilihat dari pertumbuhan laba suatu perusahaan tersebut, selain itu akan didukung oleh bagaimana manajer mengambil keputusan investasi dan keputusan pendanaan pada perusahaan tersebut. Apabila keputusan-keputusan manajer dapat dikelola dengan baik sehingga dapat menciptakan keuntungan tentu akan meningkatkan nilai perusahaan.

Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan sedang (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan besar cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi ini yang menyebabkan naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang positif terhadap perusahaan besar. Dengan demikian investor lebih menyukai menanamkan modalnya di perusahaan yang besar dengan beranggapan perusahaan besar akan memberikan keuntungan di masa depan yang baik dan ukuran perusahaan ini bisa menjadi pertimbangan investor dalam menanamkan saham nya. Sehingga semakin baik atau semakin besar ukuran suatu perusahaan akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan menciptakan perusahaan yang besar tentu saja ada penilaian tersendiri oleh investor, semakin besar ukuran suatu perusahaan akan mencerminkan nilai perusahaan yang baik pula. Menurut penelitian Safira (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ($LN/\text{total aktiva}$) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Jadi, semakin baik pertumbuhan laba, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan ukuran perusahaan maka akan semakin baik juga nilai perusahaan suatu perusahaan tersebut.

Salah satu sarana investasi di pasar modal yang memberikan tingkat pengembalian yang tinggi dan kesejahteraan yang besar bagi investor yaitu indeks LQ-45. Indeks LQ-45 adalah salah satu indeks saham yang ada pada Bursa Efek Indonesia yang menghitung indeks rata-rata 45 saham yang memenuhi kriteria berkapitalisasi pasar terbesar dan mempunyai tingkat likuiditas nilai perdagangan yang tinggi. Indeks LQ-45 ini diluncurkan pada bulan Februari 1997 dan dievaluasi setiap enam bulan sekali. Berdasarkan indeks harga saham pada perusahaan LQ-45 menunjukkan data dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Harga saham dalam kurun waktu 5 terakhir ini menunjukkan harga saham yang berubah-ubah. Dibawah ini ada grafik harga saham yang ada di berbagai perusahaan pada perusahaan LQ 45 dalam kurun waktu 7 tahun terakhir yang mengalami fluktuasi harga saham.



Gambar 1.1 Grafik Pergerakan Return Saham LQ45 Tahun 2013-2016

Sumber : *Sahamok.com*

Pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa dalam kurun waktu empat tahun terakhir terjadi fluktuasi harga saham pada Perusahaan LQ-45. Grafik dari harga saham tersebut cenderung memperlihatkan naik turunnya harga saham dari tahun ke tahun. Berdasarkan dari grafik diatas, dapat kita ketahui bahwa perusahaan akan tetap terus meningkatkan harga sahamnya meskipun dalam kurun waktu 4

tahun belakangan ini harga saham masih turun naik. Solusi dari masalah yang dialami perusahaan dalam hal ini terkait dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Apabila perusahaan memiliki prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan meningkat dan akan banyak pula investor yang menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Semakin baik harga saham dari tahun ketahun maka semakin baik pula nilai perusahaan yang diakan dicapai tentu saja dapat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi dan keputusan pendanaan yang dikelola. Suatu harga saham dapat dikatakan baik apabila pergerakan harga saham dari tahun ke tahun mengalami kenaikan walaupun tentu saja ada yang mengalami penurunan.

Unit analisis pada penelitian ini yaitu pada nilai perusahaan pada perusahaan indeks LQ-45. Karena Indeks LQ-45 merupakan nilai kapitalisasi pasar yang paling *likuid* dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar dari 45 saham. Indeks LQ-45 menggunakan 45 saham yang terpilih yang dilihat berdasarkan Likuiditas perdagangan saham yang disesuaikan pada setiap enam bulan (awal Februari dan Agustus).

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin mengetahui apakah *pertumbuhan laba, keputusan pendanaann dengan menggunakan rasio (DER), keputusan investasi dengan menggunakan rasio (FATA) dan size perusahaan dengan menggunakan rasio ($Ln/total$ aktiva)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diteliti pada perusahaan indeks LQ-45.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan LQ45 ?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan LQ45 ?
3. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan LQ45 ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan LQ45 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan LQ45
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan LQ45
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan LQ45
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan LQ45

1.4 Kontribusi Penelitian

Kontribusi dalam penelitian ini meliputi kontribusi praktis

1.4.1 Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak manajemen perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan penekanan pada faktor pertumbuhan laba, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan ukuran perusahaan.

1.5 Gambaran Konseptual Penelitian

Pada era globalisasi ini banyak perusahaan yang harus mampu menjaga nama baik perusahaan nya untuk meningkatkan nilai perusahaan di pandangan investor asing ataupun dalam negeri. Perusahaan-perusahaan yang sangat berkembang saat ini di Indonesia sangat membutuhkan penunjang demi untuk memajukan atau

mendapatkan laba yang di inginkan tentu saja demi mendapatkan laba yang diinginkan perusahaan tersebut harus memiliki daya tarik didalam perusahaan tersebut. Pada era globalisasi ini adanya tingkat kapitalisasi saham yang berjalan baik akan dapat jadi penunjang bahwa perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. Para investor saat ini lebih mengutamakan menanamkan saham nya pada perusahaan yang dapat menjanjikan, dengan ini tentukan perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan nya akan dipengaruhi oleh beberapa hal. Di Indonesia ada banyak perusahaan yang bahkan mengalami kebangkrutan akibat kurang nya dalam meningkatkan nilai perusahaan tersebut sehingga investor kurang percaya untuk menanamkan saham nya pada perusahaan yang tidak menjamin di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Landasan Teori*

2.1.1 *Nilai Perusahaan*

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual (Hermuningsih, 2013:131). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Hemastuti, 2014:3).

Tujuan manajemen perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham (Harmono, 2017:1). Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (*emiten*) dan para *investor*, atau sering disebut ekuilibrium pasar. Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal harga saham dipasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan (Harmono, 2015:50). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2014:19) *agency theory* merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal (*owner*) sebagai *principal* membangun suatu kontrak kerjasama yang disebut dengan *nexus of contract*, kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan secara maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal (*owner*). Teori yang mendasari nilai perusahaan ini adalah teori *stakeholder* dari Freeman (1983), perusahaan tidak hanya sekedar bertanggung jawab terhadap pemilik saham, namun bergeser ke ranah sosial kemasyarakatan, selanjutnya disebut dengan tanggung jawab sosial. Fenomena seperti ini terjadi karena adanya tuntutan dari masyarakat akibat dari *negative externalities* yang timbul serta ketimpangan sosial yang terjadi. Untuk itu tanggung jawab perusahaan yang semula hanya diukur sebatas pada indikator ekonomi laporan keuangan, kini harus bergeser dengan mempertimbangkan faktor-faktor *stakeholder*, baik *internal* maupun *eksternal*. Pihak internal maupun eksternal yang dimaksud adalah, pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar lingkungan internasional, lembaga diluar perusahaan, para pekerja, kaum minoritas dan lain sebagainya yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan. Batasan *stakeholder* tersebut mengisyaratkan bahwa perusahaan hendaknya memperhatikan *stakeholder* karena mereka adalah pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas kebijakan yang diambil dan dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Harmono (2017:114) indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan :

a. PBV (*Price Book Value*)

Price Book Value merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegang saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

b. PER (*Price Earning Ratio*)

Price earning ratio adalah harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earnings (Harmono, 2015:57).

$$PER = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

c. EPS (*Earning Per Share*)

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2014:335).

d. Tobin's Q

Analisis Tobin's Q juga dikenal dengan rasio Tobin's Q. rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi dimasa depan (Smithers dan Wright, 2007:37) dalam Prasetyorini (2013:186).

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

Dimana:

MVE = Harga saham

Debt = Hutang

TA = Total aset

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah PER.

2.1.2 *Pertumbuhan Laba*

Menurut Fahmi (2014:83) rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini yang umum dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi penjualan, *earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen perlembar saham, dan harga pasar per lembar saham.

Tingkat pertumbuhan penjualan dimasa mendatang menunjukan ukuran sampai seberapa besar pendapatan per lembar saham dapat ditingkatkan dengan adanya penggunaan hutang, bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi kecenderungan penggunaan hutang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah. Hal ini disebabkan karena penggunaan hutang yang besar akan meningkatkan *return on equity* (Halim, 2015:124). Dalam suatu perusahaan manajer ingin mempunyai pertumbuhan yang cepat. Pertumbuhan yang cepat membutuhkan biaya yang tinggi, agar biaya dapat terkendali perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan melakukan penekanan dalam pengendalian biaya.

Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal, internal, dan pengaruh iklim industri lokal. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size. Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Menurut Angkoso (2006:36) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2. Umur perusahaan

x

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan

laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat leverage

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan.

Tingkat penjualan masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa mendatang. Menurut Simorangkir (2018), pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai kondisi yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (harga saham tinggi).

2.1.3 Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut mengenai menanamkan modal dimasa sekarang untuk mendapatkan hasil atau keuntungan di masa yang akan datang. Pujiati dan Widanar (2009) menyatakan bahwa keputusan investasi merupakan keputusan yang dikeluarkan perusahaan terkait dengan kegiatan perusahaan untuk melepaskan dana pada saat sekarang dengan harapan untuk menghasilkan arus dana masa mendatang dengan jumlah yang lebih besar dari yang dilepaskan pada saat investasi awal, sehingga harapan perusahaan untuk selalu tumbuh dan berkembang akan semakin jelas dan terencana. Menurut Hidayat (2010) keputusan investasi merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, dalam hal ini pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Menurut Sartono (2008) keputusan investasi menyangkut tentang keputusan alokasi dana baik dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dana yang berasal dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Menurut jangka waktunya investasi dapat dibedakan atas :

- a) Investasi jangka pendek, waktunya kurang dari satu tahun yang melibatkan investasi pada aktiva lancar (seperti kas, piutang, persediaan) guna mendukung operasi perusahaan. Tujuan perusahaan berinvestasi pada jangka pendek ini adalah untuk digunakan sebagai modal kerja atau operasional perusahaan.
- b) Investasi jangka panjang, didefinisikan sebagai investasi dengan jangka waktu lebih dari satu tahun. Dalam hal ini dana yang ditanamkan pada aktiva jangka panjang akan diterima kembali dalam waktu lebih dari satu tahun dan kembalinya

secara bertahap. Tujuan perusahaan berinvestasi pada jangka panjang ini adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.4 Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan tentang bagaimana perusahaan mendanai aset-asetnya. Keputusan pendanaan dapat diartikan sebagai keputusan yang menyangkut struktur keuangan perusahaan (*financial structure*). Umi Murtini (2008) menyatakan keputusan pendanaan merupakan cara bagaimana perusahaan dapat mendanai kegiatan operasinya secara optimal, dan juga bagaimana cara perusahaan mengkomposisikan sumber dana optimal yang harus dipertahankan. Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan. Sumber pendanaan di dalam suatu perusahaan dibagi menjadi dua kategori yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal dapat diperoleh dari sumber laba ditahan dan depresiasi, sedangkan pendanaan eksternal dapat diperoleh dari penerbitan saham dan obligasi baru. Keputusan yang berhubungan dengan pendanaan internal akan menentukan kebijakan deviden yang digambarkan melalui *dividen payout ratio*. Keputusan yang berhubungan dengan pendanaan eksternal akan mengarah pada pengambilan keputusan mengenai struktur modal yakni akan menentukan proporsi antara hutang jangka panjang dan modal sendiri.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran/*size* Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara, antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. *Size* perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini skala perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dirasakan oleh pemilik atas aset. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dilihat dari pemilik

perusahaan, akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Suharli, (2006:39) dalam hasil penelitian menyatakan bahwa skala/ukuran/size perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan secara positif diterima. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan". Dalam penelitian ini penulis menggunakan hasil logaritma dari total asset untuk memproksikan ukuran perusahaan.

2.2 Kajian Empiris Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut :

1. Widayanthi dan Sudiartha (2018) meneliti Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Mardiyati (2015) Hasil penelitian Mardiyati menunjukkan keputusan investasi, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *PBV*.
3. Afzal dan Rohman (2012) Hasil penelitian Afzal dan Rohman menunjukkan bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga besarnya dividen yang diberikan perusahaan kepada investor tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Maulana, Hermanto dan Nyoman (2015) meneliti pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
5. Pawestri (2018) meneliti pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. Purnama (2016) Hasil penelitian Purnama menunjukkan bahwa Kebijakan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*PBV*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana yang diinvestasikan, maka akan semakin besar nilai perusahaan.
7. Ibrahim (2012) Hasil penelitian Ibrahim menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara keputusan pembiayaan tidak secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.
8. Celmia (2015) meneliti pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
9. Mardiana (2018) Hasil penelitian Mardiana menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel return saham.
10. Pantow dkk (2015) Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

Kerangka konseptual dan hipotesis penelitian berisikan uraian tentang bagaimana hubungan antara satu variabel dengan variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini terdapat 4 hubungan antar variabel penelitian sebagai berikut :

1. Hubungan pertumbuhan laba terhadap nilai perusahaan

Menurut Simorangkir (2018), pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Pertumbuhan aktiva dihitung sebagai persentase perubahan aktiva pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya.

Menurut Husnan (2001) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar

oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Menurut Keown (2001) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Menurut Brigham dan Houston (2006) mengatakan

bahwa nilai perusahaan merupakan nilai yang dapat ditentukan dari pembagian hasil sebagai kinerja perusahaan, nilai perusahaan dilihat dari maksimalisasi kekayaan pemegang saham yang dimaksudkan kedalam memaksimumkan harga saham perusahaan.

Beberapa Temuan penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan adalah salah satu penilaian investor dalam menentukan akan melakukan investasi ke perusahaan atau tidak. Pertumbuhan laba yang meningkat akan mencerminkan perkembangan perusahaan yang baik pula. Menurut sudut pandang investor perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang baik akan menghasilkan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang baik dari investasi yang dilakukannya ke perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan oleh para investor. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang tinggi akan diminati sahamnya oleh para investor. Dengan demikian pertumbuhan laba dapat mempengaruhi nilai perusahaan Soliha dan Taswan (2002).

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama ini sebagai berikut:

H₁ : PertumbuhanLaba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Hubungan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan

Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut mengenai menanamkan modal dimasa sekarang untuk mendapatkan hasil atau keuntungan di masa yang aka datang. Pujiati dan Widanar (2009) menyatakan bahwa keputusan investasi merupakan keputusan yang dikeluarkan perusahaan terkait dengan kegiatan perusahaan untuk melepaskan dana pada saat sekarang dengan harapan untuk menghasilkan arus dana masa mendatang dengan jumlah yang lebih besar dari yang dilepaskan pada saat investasi awal, sehingga harapan perusahaan untuk selalu tumbuh dan berkembang akan semakin jelas dan terencana.

Nilai perusahaan menunjukkan nilai dari berbagai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk surat berharga yang dikeluarkannya. Nilai perusahaan go

public selain menunjukkan nilai seluruh aktiva, juga tercermin dari nilai pasar atau harga sahamnya, sehingga semakin tinggi harga saham mencerminkan tingginya nilai perusahaan. Harga saham juga dapat sebagai indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan, sedangkan nilai perusahaan publik ditentukan oleh pasar saham Walsh(2003).

Beberapa temuan penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan adalah Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan akan menentukan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dan kinerja perusahaan dimasa akan datang.

Apabila perusahaan salah dalam melakukan investasi, maka kelangsungan hidup perusahaan akan terganggu dan hal ini akan mempengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Prasetyo (2011) menyatakan jika perusahaan mampu menciptakan keputusan investasi yang tepat maka aset perusahaan akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan sinyal positif bagi investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan menaikkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua ini sebagai berikut :

H₂ : Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. *Hubungan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan*

Keputusan pendanaan adalah keputusan tentang bagaimana perusahaan mendanai aset asetnya. Keputusan pendanaan dapat diartikan sebagai keputusan yang menyangkut struktur keuangan perusahaan (*financial structure*). Murtini (2008) menyatakan keputusan pendanaan merupakan cara bagaimana perusahaan dapat mendanai kegiatan operasinya secara optimal, dan juga bagaimana cara perusahaan mengkomposisikan sumber dana optimal yang harus dipertahankan.

Nilai perusahaan menunjukkan nilai berbagai aset yang dimiliki perusahaan, termasuk surat-surat berharga yang telah dikeluarkannya. Semakin baik nilai perusahaan dalam industri makanan dan minuman semakin investor percaya dan

yakin terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan menunjukkan kualitas perusahaan itu sendiri apakah dapat berkembang pesat atau menurun.

Beberapa Temuan penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Afzal dan Rohman (2012) menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan keputusan pendanaan yang dilakukan perusahaan adalah dengan menggunakan pendanaan melalui ekuitas yang lebih banyak daripada menggunakan pendanaan melalui hutang, sehingga laba yang diperoleh akan semakin besar. Apabila pendanaan didanai melalui hutang, maka peningkatan nilai perusahaan terjadi akibat efek *tax deductible*, yaitu perusahaan yang memiliki hutang akan membayar bunga pinjaman yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, yang dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga ini sebagai berikut :

H₃ : Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Hubungan ukuran perusahaan dan nilai perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan penilaian skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, hal tersebut menjadi pertimbangan bagi calon investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal untuk menarik investor dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebelum melakukan investasi, parainvestor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan yang paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Menurut Narita (2012) ukuran perusahaan juga dapat dikaitkan dengan besarnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva.

Nilai perusahaan merupakan gambaran keadaan sebuah perusahaan, dimana terdapat penilaian khusus oleh calon investor terhadap baik buruknya kinerja keuangan perusahaan. Setiap pemilik perusahaan berusaha memberikan sinyal yang baik kepada publik tentang nilai perusahaan. Hal ini yang dilakukan

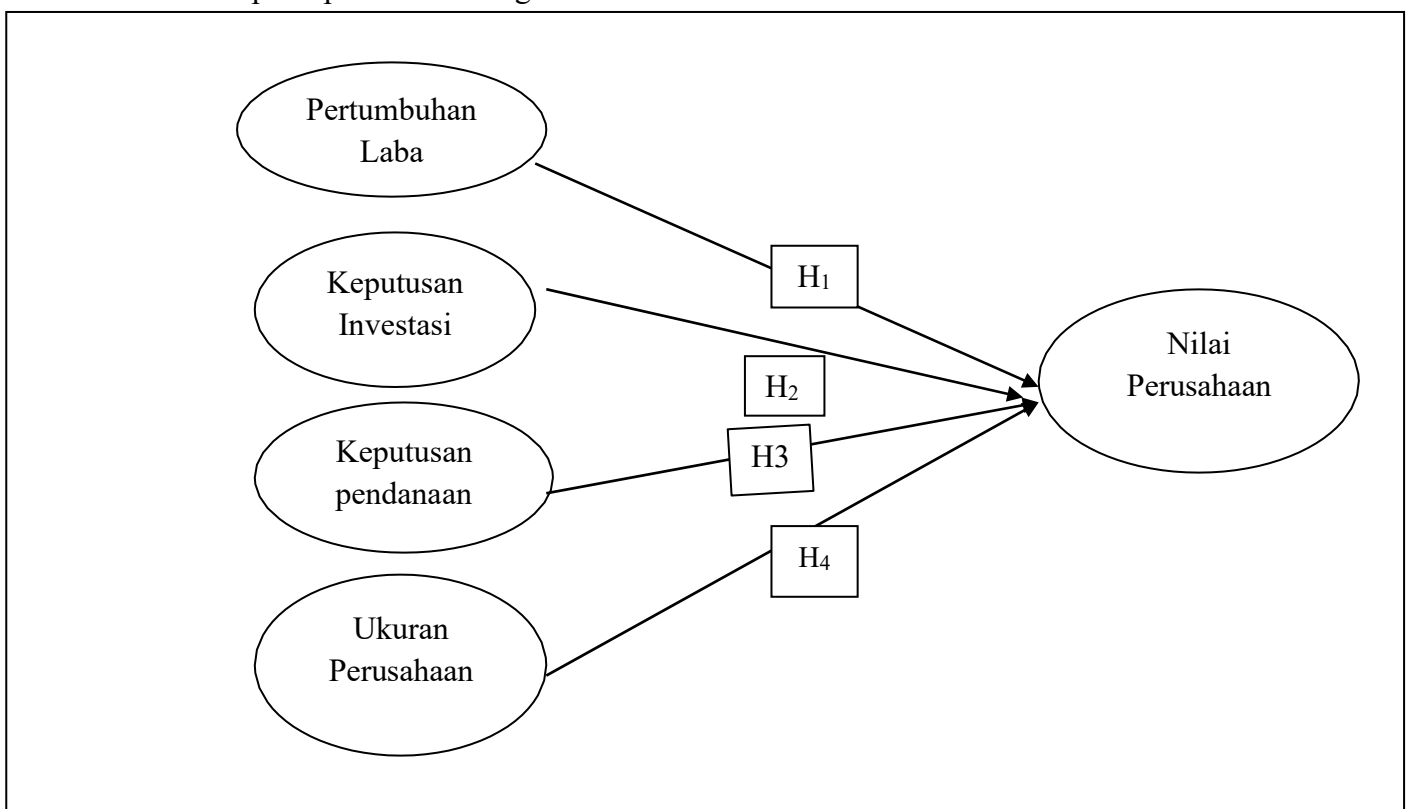
perusahaan untuk mendapatkan modal dari eksternal untuk meningkatkan kegiatan produksi.

Beberapa Temuan penelitian sebelumnya, menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Safira ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis keempat ini sebagai berikut :

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Berdasarkan uraian hubungan keterkaitan antar variabel penelitian dan rumusan

hipotesis yang dikemukakan di atas, maka dapat disampaikan gambar kerangka konseptual penelitian sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 *Bentuk Penelitian*

Berdasarkan tingkat eksplanasi yang dilakukan, penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono(2013) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih.

Penelitian asosiatif dalam penelitian ini berupa penelitian kausal, dimana menurut Silalahi (2009) penelitian kausal adalah meneliti hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal ini menjelaskan pengaruh perubahan variasi nilai dalam suatu variabel terhadap perubahan variasi nilai variabel lain. Dalam penelitian kausal, variabel independen sebagai variabel sebab dan variabel dependen sebagai variabel akibat. Penelitian ini dinyatakan sebagai penelitian asosiatif kausal mengingat penelitian ini adalah bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel pertumbuhan laba, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan ukuran perusahaan serta dampaknya pada nilai perusahaan.

3.2 *Tempat dan Waktu Penelitian*

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan selama tiga bulan, mulai dari tahap penyusunan proposal, pengumpulan data, hingga penyusunan laporan akhir penelitian.

3.3 *Data Penelitian*

3.3.1. *Sumber Dan Jenis Data*

Sumber data dalam penelitian ini berupa data eksternal. Data eksternal adalah data dari luar yang bisa dijadikan objek pengamatan. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh informasi penelitian di luar organisasi maka dari itu sumber data penelitian ini termasuk dalam sumber data eksternal.

Jenis data dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2010 : 193) merupakan sumber data yang diperoleh melalui perantara atau secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini mencakup data

berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan penulis dan data sekunder dalam penelitian ini berupa data pendukung yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan oleh penulis.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

a. Studi Literatur

Menurut Pohan dan Prastowo(2012) studi literatur atau studi pustaka bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah di dokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dan lain-lain yang terdapat di perpustakaan.

b. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Sugiyono (2016) adalah catatan peristiwa atau kejadian yang sudah berlalu. Dalam penelitian ini pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari-mempelajari dokumen-dokumen yang dapat melalaui laporan keuangan tahunan perusahaan yang di download melalui *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id dari tahun 2014-2018 yang berisikan tentang laporan keuangan perusahaan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya menurut Sugiyono (2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 65 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2017). Berdasarkan pendapat diatas maka jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 65 perusahaan. Dalam penelitian ini

adalah yang menjadi sampel adalah perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah secara *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi unsur atau anggota populasi untuk dipilih untuk menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan *data time series* dan *cross section* (pooling data), dan berdasarkan kriteria teknik sampling tersebut di atas, maka jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 65 perusahaan.

Tabel 1.1 Sampel yang Digunakan dalam Penelitian ini :

No	Kode Saham	Nama Saham
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	ADRO	Adaro Energy Tbk
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk
5	ANTM	Aneka Tambang Tbk
6	ASII	Astra International Tbk
7	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
8	BBCA	Bank Central Asia Tbk
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
10	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
11	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
12	BJBR	BPD Jawa Barat Dan Banten Tbk
13	BKSL	Sentul City Tbk
14	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
15	BMTR	Global Mediacom Tbk
16	BRPT	Barito Pacific Tbk
17	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
18	BUMI	Bumi Resources Tbk
19	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
20	CTRA	Ciputra Development Tbk
21	ELSA	Elnusa Tbk
22	EXCL	XL Asiata Tbk
23	GGRM	Gudang Garam Tbk
24	HRUM	Harum Energy Tbk
25	HSMP	HM Sampoerna Tbk
26	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
27	INCO	Vale Indonesia Tbk
28	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk

Tabel 1.1. Lanjutan

29	INDY	Indika Energy Tbk
30	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
31	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
32	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
33	KLBF	Kalbe Farma Tbk
34	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
35	LPPF	Matahari Department Store Tbk
36	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
37	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
38	MLPL	Multipolar Tbk
39	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
40	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
41	MYRX	Hanson International Tbk
42	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
43	PPRO	PP Properti Tbk
44	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
45	PTPP	PP (Persero) Tbk
46	PWON	Pakuwon Jati Tbk
47	SCMA	Surya Citra Media Tbk
48	SILO	Siloam International Hospitals Tbk
49	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk
50	SMRA	Summarecon Agung Tbk
51	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
52	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
53	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
54	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
55	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
56	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
57	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
58	TRAM	Trada Alam Minera Tbk
59	UNTR	United Tractors Tbk
60	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
61	VIVA	Visi Media Karya Tbk
62	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
63	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
64	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk
65	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi dan

kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2010). Variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. *Variabel Independen*

Variabel independen menurut Sugiyono (2016) yaitu merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pertumbuhan Laba (X_1)

Pertumbuhan Laba merupakan rasio yang mengukur tingkat pertumbuhan laba dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan mengurangi laba tahun sekarang dengan laba tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba tahun sebelumnya. Satuan ukurnya persentase. Pertumbuhan Laba dapat dirumuskan sebagai berikut (Haruman, 2008) :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}(t) - \text{Laba Bersih}(t - 1)}{\text{Laba Bersih}(t - 1)}$$

b. Keputusan pendanaan (X_2)

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan antara hutang dan modal sendiri yang dipilih oleh perusahaan. Keputusan pendanaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas atau modal sendiri. DER dapat dirumuskan sebagai berikut (Husnan 2006:74) :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

c. Keputusan Investasi (X_3)

Riyanto (2011) menyatakan bahwa: “aktiva tetap adalah aktiva yang tidak tahan lama yang dapat habis secara berturut-turut karena digunakan dalam proses produksi. Ditinjau dari lama perputaran aktiva tetap adalah aktiva yang mengalami proses perputaran dalam jangka waktu panjang”. Menurut Weston dan

Brigham (2009) persentase aktiva tetap terhadap total aset ditemukan dengan menggunakan rumus berikut :

$$FATA = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$$

d. Ukuran Perusahaan (X_4)

Menurut Husnan (2012) ukuran perusahaan merupakan suatu skala. Dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size* , nilai pasar dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan sedang (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Sehingga rumus ukuran perusahaan ditemukan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Natural (Ln) Total Asset}$$

2. *Variabel Dependen*

Variabel dependen menurut Sugiyono (2016) yaitu merupakan variabel yang menjadi akibat dari pengaruh atau yang terpengaruh, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang akan diukur dan berpengaruh terhadap variabel bebas.

a. Nilai Perusahaan (Y)

Sartono mendefinisikan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh investor jika perusahaan tersebut akan dijual. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan yaitu seperti surat berharga. Indikator yang akan digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price To Book Value* (PBV) karena berhubungan dengan pertumbuhan modal sendiri yang membandingkan nilai pasar dengan nilai bukunya. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku perlembar saham}}$$

Untuk melakukan pengukuran variabel penelitian maka variabel penelitian harus dibuat operasionalisasi. Operasionalisasi variabel penelitian dikemukakan pada Tabel 2.1 berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

NO	Variabel Penelitian	Definisi Operasional Variabel Penelitian	Indikator
1	<i>Pertumbuhan Laba</i>	Rasio yang mengukur tingkat pertumbuhan laba dari tahun ke tahun. Pertumbuhan Laba dapat dihitung dengan mengurangi laba tahun sekarang dengan laba tahun sebelumnya pada perusahaan indeks LQ-45.	$TAG = \frac{Laba Bersih(t) - Laba Bersih (t-1)}{Laba Bersih (t-1)}$
2	<i>Debt to Equity Ratio (X₂)</i>	Rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan pada perusahaan indeks LQ-45 dengan modal sendiri (ekuitas).	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$
3	<i>Fixed assets to total assets (X₃)</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur antara aset tetap perusahaan dengan total aset pada perusahaan indeks LQ-45.	$FATA = \frac{\text{fixed assets}}{\text{total assets}}$
4	<i>Log Natural (Ln) total Aktiva (X₄)</i>	Rasio ini merupakan penilaian skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan total aset yang dimiliki oleh perusahaan pada indeks LQ45	$\text{Size perusahaan} = \text{Log Natural (Ln) to total Asset}$

5	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan ini diukur dengan menghitung nilai pasar per saham pada perusahaan indeks LQ 45 dengan nilai buku per saham pada perusahaan tersebut.	$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Nilai per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$
---	----------------------	--	---

3.6 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi data panel. Alat ukur yang digunakan untuk analisis adalah software *Eviews*10. Perangkat tersebut digunakan untuk mengelolah statistik deskriptif, uji asumsi, uji klasik, dan regresi panel data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014: 238) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Syarat pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda adalah data harus memenuhi uji asumsi klasik, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data menggunakan Uji *Jarque-Bera* atau *JB-* test yang terdapat pada program *Eviews*. Pengujian normalitas dilakukan dengan membandingkan hasil *Jarque-Bera* dengan nilai *chi square probability* dengan derajat bebas dua. Jika hasil uji jarque-bera lebih besar dari nilai *chi square* pada alpha 5%, maka hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal. Jika

hasil uji jarque-bera lebih kecil dari nilai chi square pada alpha 5%, maka hipotesis nol ditolak yang artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk pengambilan keputusan dalam menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan kriteria sebagai berikut

1. Jika nilai VIF > 10 atau jika nilai *tolerance* $< 0,1$ maka ada multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika nilai VIF < 10 atau jika nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak ada multikolinearitas dalam model regresi (Ghozali, 2011: 105).

• Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan uji Gletser. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011: 139).

• Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin- Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai du dan dl dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

- ***Spesifikasi Model***

3.6.3.1 Metode Estimasi Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan data panel, dimana data panel merupakan gabungan antara data runtun waktu (time series) dan data silang (cross section). Data panel diperkenalkan oleh Howles pada tahun 1950, merupakan data seksi silang antar banyak variabel dan beberapa runtun waktu (Winarmo, 2007). Menurut penelitian Jacob(2014) menyatakan bahwa setiap unit *cross-section* mempunyai data *time series* yang sama maka modelnya disebut model regresi panel data seimbang (*balance panel*) sedangkan jika jumlah observasi *timeseries* dari unit *cross-section* tidak sama maka disebut regresi data panel tidak seimbang (*unbalance panel*). Jadi dalam penelitian kali ini menggunakan regresi data panel tidak seimbang (*unbalance panel*).

Analisa model data panel, terdapat 3 macam pendekatan yaitu *common effect*, *fixed effect* model, dan *Random effect* model. Berikut penjelasan masing-masing

1. Common Effect

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya dengan mengkombinasikan data *time-series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan waktu dan individu maka bisa menggunakan metode *OLS* untuk mengestimasi model data panel. Metode ini dikenal dengan estimasi *Common Effect*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu.

2. Fixed Effect Model (FEM)

Pendekatan *PLS* memiliki kesulitan terbesar yaitu adanya asumsi intersep dan slope yang dianggap konstan antar individu dan antar waktu yang dapat menjadi tidak beralasan. FEM memperhitungkan perbedaan nilai parameter baik lintas unit cross-section maupun antar waktu dengan cara memasukkan variabel dummy.

3. *Random Effect Model (REM)*

Keputusan untuk memasukkan variabel boneka ke dalam model FEM menimbulkan konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan suatu model yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter yang diestimasi. Model REM mengasumsikan bahwa sampel diambil secara acak pada setiap periode, sehingga diasumsikan u_i (dan v_i pada kasus dipertimbangkan heterogenitas antar waktu) mengikuti distribusi normal. Model ini memberikan keuntungan dari segi penghematan jumlah variabel dibandingkan FEM, sehingga dapat meningkatkan efisiensi model. Dalam model REM, parameter yang berbeda waktu dimasukkan dalam komponen error.

1. *Pemilihan Model Pengolahan Data Panel*

Dalam memilih model data panel yang akan digunakan, langkah pertama yang dilakukan adalah uji Chow untuk menentukan apakah pengolahan data panel menggunakan metode *Pooled Least Square* atau *Fixed Effect*. Jika signifikan maka dilanjutkan dengan uji Hausman untuk memilih antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Jika hasil uji Hausman signifikan maka disimpulkan pengelolahandilakukan dengan metode FEM. Namun jika uji Hausman tidak signifikan dilanjutkan dengan uji *Lagrange Multiplier* untuk memilih antara metode REM dan PLS.

1. Uji Chow

Uji ini digunakan untuk membandingkan antara model regresi Data *Panel Fixed Effect* dan *Pooled Least Square* yang selanjutnya dipilih menjadi model regresi data panel terbaik. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model *Pooled Least Square*

H_1 : Model *Fixed Effect*

1) Jika nilai probability lebih besar dari level signifikansi alpha 5%, maka model yang terbaik adalah *Pooled Least Square*.

2) Jika nilai probability lebih kecil dari level signifikansi alpha 5%, maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect*.

2. Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk membandingkan antara model regresi Data Panel *Fixed Effect* dan *Random Effect* yang selanjutnya dipilih menjadi model regresi data panel terbaik. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 : Model *Random Effect*

H1 : Model *Fixed Effect*

1) Jika nilai probability lebih besar dari level signifikansi alpha 5%, maka model yang terbaik adalah *Random Effect*.

2) Jika nilai probability lebih kecil dari level signifikansi alpha 5%, maka model yang terbaik adalah *Fixed Effect*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji LM digunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari model *Common Effect* digunakan *Lagrange Multiplier* (LM). Uji Signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode *Common Effect*. Uji LM ini didasarkan pada distribusi Chi-Squares dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesisnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect*, dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Random Effect*.

• ***Pengujian Hipotesis***

Untuk melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka perlu digunakan analisis regresi melalui uji determinasi, uji f dan uji t. tujuan dilakukannya pengujian hipotesis ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan serta untuk mengetahui besarnya variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

a. Uji t

Tujuan dari Uji t adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang dapat digunakan untuk melakukan uji T adalah :

H₀ : variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen .

H_a : variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $\text{sig. } t < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, sebaliknya
- b. Jika $\text{sig. } t > 0,05$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pasaribu, (2008) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap semua variabel dependen.

Kriterianya Uji-f sebagai berikut:

- a. Menentukan Hipotesis H₀ = $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0$ artinya variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. H_a = $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 \neq 0$ artinya variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menetapkan tingkat signifikan yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$
- b. Menganalisis hasil pengujian dengan kriteria berikut :
 - a. Jika $\text{sig. } F < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya
 - b. Jika $\text{sig. } F > 0,05$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Koefisien determinasi berkisar dari nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$, menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Bila R^2 semakin mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh independen terhadap variabel *dependen*. Apabila R^2 semakin kecil mendekati 0 maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel *dependen*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau menjelaskan mengenai mean, standar deviation, minimum, dan maximum. dari masing-masing variabel. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif:

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

	PL	DER	FATA	LNSIZE	PBV
Mean	1.135174	0.521944	0.353580	3.199028	-0.761749
Median	1.256643	0.540000	0.280000	3.130000	-0.307908
Maximum	1.769708	0.990000	1.210000	6.850000	1.368639
Minimum	0.022205	0.010000	0.010000	0.005000	-4.605170
Std. Dev.	0.463564	0.286585	0.266662	1.486190	1.543504
Skewness	-0.715030	-0.009290	0.769910	0.395122	-0.686442
Kurtosis	2.496836	1.710167	2.907170	3.047367	2.388527
Observations	324	324	324	324	324

Sumber: Data Olahan, 2020

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 324 sampel. Berdasarkan hasil statistik pengamatan diatas dapat dilihat nilai variabel Pertumbuhan Laba memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 1,135174, variabel *DER* memiliki rata-rata sebesar 0,521944, variabel *FATA* memiliki rata-rata sebesar 0,353580, variabel *LnSize* memiliki rata-rata 3,199028 dan variabel *PBV* memiliki rata-rata sebesar -0,761749. Terlihat dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan nilai paling rendah pada variabel *PBV* sebesar -0,761749 dan nilai rata-rata (*mean*) tertinggi pada variabel *LnSize* 3,199028.

Tabel 4.1 menunjukkan hasil statistik median pada setiap variabel. Pada variabel Pertumbuhan Laba memiliki nilai median sebesar 1,256643, variabel *DER* memiliki median sebesar 0,540000, variabel *FATA* memiliki median sebesar 0,280000, variabel *LnSize* memiliki median sebesar 3,130000 dan variabel *PBV*

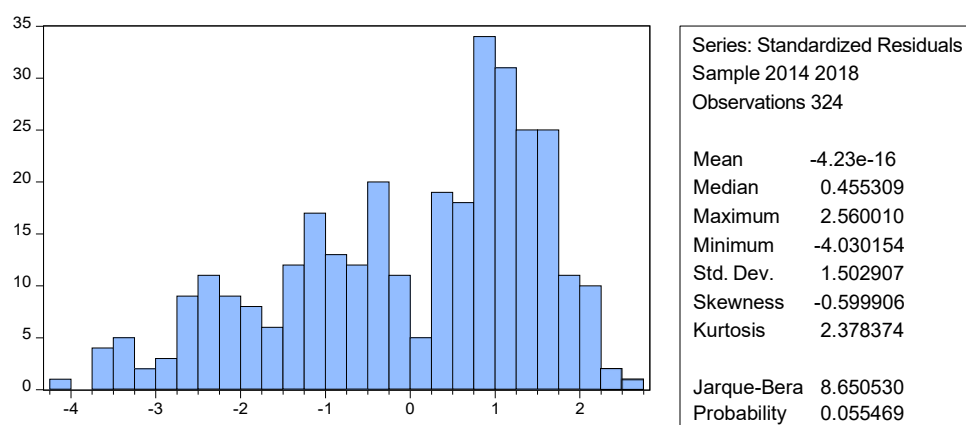
memiliki rata-rata sebesar -0,307908. Dari nilai median pada variabel penelitian, terlihat bahwa nilai median tertinggi pada variabel *lnSize* sebesar 3,130000 dan nilai median terendah pada variabel *PBV* sebesar -0,307908.

Tabel 4.1 menunjukkan hasil statistik standar deviasi pada variabel Pertumbuhan Laba memiliki nilai sebesar 0,463564, variabel *DER* memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,286585, variabel *FATA* memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,266662, variabel *lnSize* memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,486190, variabel *PBV* memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,543504. Dari hasil statistik terlihat variabel dengan nilai standar deviasi tertinggi yaitu pada variabel *PBV* sebesar 1,543504 dan nilai standar deviasi terendah yaitu pada variabel Pertumbuhan Laba sebesar 0,463564.

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas menggunakan metode *Ordinary Least Squared* (OLS) dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB), jika probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi secara normal, tetapi apabila lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi secara tidak normal.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas terlihat bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,055 lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data dari variabel dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel bebas. Cara mendeteksi multikolinearitas yaitu dengan melihat ada tidaknya multikolinieritas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas . jika koefisien korelasi diantara masing-masing variable bebas lebih besar dari 0,85 maka terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian terhadap model yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas

	PL	DER	FATA	LNSIZE
PL	1.000000	-0.103773	-0.094879	0.019330
DER	-0.103773	1.000000	0.223782	-0.070745
FATA	-0.094879	0.223782	1.000000	-0.330117
LNSIZE	0.019330	-0.070745	-0.330117	1.000000

Sumber: *Data Olahan , 2020*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini selain interaksi antar variabel PL, DER , FATA *lnSize* berada pada kisaran angka di bawah 0,85 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

4.1.3.2 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data cross section. Data panel lebih dekat dengan ciri data cross section dibanding dengan data time series. Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual pada suatu pengamatan pada model regresi. Model regresi yang harus dipenuhi dalam pengujian regresi ini adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian penulis menggunakan pengujian heteroskedastisitas dengan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika

nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil penelitian yang digunakan peneliti terhadap model yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/12/20 Time: 16:02
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 65
Total panel (unbalanced) observations: 324
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.572823	0.276833	2.069201	0.0393
DER	-0.320283	0.194858	-1.643674	0.1012
FATA	0.589896	0.241888	2.438712	0.0653
LNSIZE	0.041396	0.044170	0.937196	0.3494
PL	0.088717	0.050509	1.756470	0.0800

Sumber: Data Olahan, 2020

Hasil pengujian pada Tabel 4.3 diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Pertumbuhan Laba sebesar 0,0800. Nilai signifikansi pada Pertumbuhan Laba menunjukkan bahwa signifikansi lebih dari 0,05. Nilai signifikansi pada *DER* sebesar 0,1012. Nilai signifikansi pada *DER* menunjukkan bahwa signifikansi lebih dari 0,05. Nilai signifikansi pada *FATA* sebesar 0,0653. Nilai signifikansi pada *FATA* menunjukkan bahwa signifikansi lebih dari 0,05. Nilai signifikansi pada *LnSize* yaitu sebesar 0,3494. Nilai signifikansi pada variable interaksi *LnSize* menunjukkan bahwa signifikansi lebih dari 0,05. Dapat diketahui bahwa persamaan ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.1.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier mengandung korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Maka dari itu untuk menguji apakah ada atau tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test) (Ghozali, 2012). Untuk menganalisis adanya autokorelasi yang di pakai

adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Tabel 4.4 dibawah ini menunjukkan hasil uji autokorelasi pada penelitian ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.036051	Mean dependent var	-0.331279
Adjusted R-squared	0.023964	S.D. dependent var	1.132131
S.E. of regression	1.118122	Sum squared resid	398.8131
F-statistic	2.982578	Durbin-Watson stat	1.708873
Prob(F-statistic)	0.019317		

Sumber: Data Olahan , 2020

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1,708873. Dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) adalah 65, serta k=4 (k adalah jumlah variabel bebas) diperoleh nilai dL sebesar 1,409 dan dU sebesar 1,7311. Nilai 4-dL sebesar $4 - 1,409 = 2,591$, sedangkan $4 - dU$ sebesar $4 - 1,7311 = 2,2689$. Sehingga diperoleh $dU < d < 4 - dU$ $1,708873 < 2,2689$, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi pada penelitian ini

4.2. Pemilihan Model

Tabel 4.5
Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.957487	0.379507	-5.157968	0.0000
PL	0.517872	0.183021	2.829572	0.0050
DER	-0.282508	0.302356	-0.934355	0.3508
FATA	1.005939	0.343078	2.932100	0.0036
LNSIZE	0.124924	0.059987	2.082537	0.0381

Sumber: Data Olahan , 2020

Tabel 4.6
Fixed Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.803552	0.439651	-4.102235	0.0001
PL	0.256316	0.195074	1.313943	0.1900
DER	0.099859	0.314563	0.317454	0.7512
FATA	1.066438	0.422539	2.523881	0.0122
LNSIZE	0.100545	0.080388	1.250748	0.2122

Sumber: Data Olahan , 2020

Tabel 4.7
Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.872773	0.407197	-4.599178	0.0000
PL	0.347170	0.177933	1.951128	0.0419
DER	-0.023431	0.288812	-0.081129	0.9354
FATA	1.031024	0.365362	2.821924	0.0051
LNSIZE	0.112578	0.067281	1.673261	0.0953

Sumber: Data Olahan , 2020

4.2.1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis Uji Chow dalam penelitian ini adalah :

H0 : *Common Effect* Model

H1 : *Fixed Effect* Model

Menurut Widarjono (2007:73) perhitungan signifikansi Fixed Effect adalah untuk memilih model *Fixed Effect* dan *Common Effect*, dengan melihat nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, sehingga model yang akan terpilih adalah model *Fixed Effect*. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model yang akan terpilih adalah *Common Effect*. Berikut hasil Uji Chow yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4.8
Pemilihan Model dengan Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.090946	(64,255)	0.0000
Cross-section Chi-square	266.709755	64	0.0000

Sumber: Data Olahan , 2020

Berdasarkan hasil Uji Chow yang ditampilkan dalam Tabel 4.9 diperoleh bahwa nilai probabilitas Cross-section F dan Chi-square adalah 0,0000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu Alpha 0,05 sehingga dalam penelitian ini H_0 ditolak. Jadi, untuk Uji Chow, model yang terbaik adalah model dengan metode *Fixed Effect*.

4.2.2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistik untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis Uji Hausman dalam penelitian ini adalah:

H_0 : *Random Effect* Model

H_1 : *Fixed Effect* Model

Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 untuk model ini diterima dan H_1 ditolak. Berikut hasil Uji Hausman yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4.9
Pemilihan Model dengan Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.195699	4	0.6998

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada Tabel 4.10 didapatkan nilai probabilitasnya sebesar 0,6998 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dalam penelitian ini H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi, model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Hal ini dikarenakan sampel dalam penelitian ini hanya berasal dari satu sektor yaitu perusahaan LQ45, sehingga data bersifat homogen dan intersepsinya tidak berbeda. Jadi yang diperhatikan atau sampel yang dipengaruhi oleh waktu sedangkan intersepsinya tidak berbeda.

Tabel 4.10
Pemilihan Model dengan Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	73.94244	0.035053	73.97749
	(0.0000)	(0.8515)	(0.0000)

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada Tabel 4.11 didapatkan nilai P value sebesar (0.0000) yang berarti lebih kecil dari 0,05. Jadi, model yang tepat digunakan dalam

penelitian ini adalah *Random Effect* Model. Apabila nilai *p* value lebih besar dari 0,05 maka estimasi yang terbaik adalah *common effect*.

Tabel 4.11
Hasil Regresi Random Effect

Dependent Variable: PBV					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 05/12/20 Time: 15:18					
Sample: 2014 2018					
Periods included: 5					
Cross-sections included: 65					
Total panel (unbalanced) observations: 324					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable		Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C		-1.872773	0.407197	-4.599178	0.0000
	PL	0.347170	0.177933	1.951128	0.0419
	DER	-0.023431	0.288812	-0.081129	0.9354
	FATA	1.031024	0.365362	2.821924	0.0051
	LNSIZE	0.112578	0.067281	1.673261	0.0953
Cross-section random				1.043647	0.4644
Idiosyncratic random				1.120760	0.5356
Weighted Statistics					
R-squared	0.036051	Mean dependent var		-0.331279	
Adjusted R-squared	0.023964	S.D. dependent var		1.132131	
S.E. of regression	1.118122	Sum squared resid		398.8131	
F-statistic	2.982578	Durbin-Watson stat		1.708873	
Prob(F-statistic)	0.019317				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.046015	Mean dependent var		-0.761749	
Sum squared resid	734.1075	Durbin-Watson stat		0.928366	

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan hasil regresi *Random Effect* pada tabel 4.12 didapatkan bahwa variabel pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan 0,0419. Pada variabel Fata mengatakan bahwa FATA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan 0,0051.

sedangkan variabel *DER* menunjukkan bahwa variabel *DER* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,9354 lebih besar dari 0.05. dan variabel *LnSize* menunjukkan nilai sebesar 0,0953 yang berarti bahwa variabel *LnSize* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dari uji hipotesis F yang dilakukan dasar, pengambilan keputusan pada uji ini adalah apabila tingkat signifikan kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh secara simultan pada variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, apabila tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak dapat pengaruh secara simultan pada variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F ini dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat pada nilai F-statistic sebesar 2,982578 dengan nilai Probabilitas sebesar 0,019317 yang berarti kurang dari 0,05. Hasil ini memiliki arti bahwa variabel independen (*PL*, *DER*, *FATA*, *LnSize*) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan).

4.3.2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji T bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dari uji hipotesis T ini dilakukan dasar pengambilan keputusan dengan melihat tingkat signifikan, apabila tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh secara parsial pada variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, apabila tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh secara parsial pada variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji Regresi panel dengan Random Effect Model pada Tabel 4.11, dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Nilai Perusahaan, sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji Regresi panel dengan Random Effect Model pada Tabel 4.11, dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Nilai Perusahaan, sebagai berikut :

1. Pengujian pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan

H_1 : Pertumbuhan Laba berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai t-statistic sebesar 1,951128 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0419 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis 1 (H_1) diterima. Hal ini disebabkan semakin tinggi pertumbuhan laba pada perusahaan dapat menyebabkan semakin besar peluang bagi perusahaan tersebut untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan nya dan investor juga akan tertarik terhadap perusahaan tersebut.

2. Pengujian pengaruh FATA terhadap Nilai Perusahaan

H_2 : FATA berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai t-statistic sebesar 2,821924 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0051 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel FATA berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis 2 (H_2) diterima. Hal ini disebabkan aset tetap yang dapat berjalan lancar atau semakin tinggi aset tetap suatu perusahaan akan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dapat dipercayai oleh investor. Aset tetap dapat menjadi peluang perusahaan di masa depan.

3. Pengujian pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan H_3

: DER berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai t-statistic sebesar -0,081129 dengan nilai probabilitas sebesar 0,9354 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga hipotesis 3 (H_3) ditolak. Hal ini disebabkan semakin tinggi hutang suatu perusahaan akan semakin tinggi juga resiko untuk membayar hutang tersebut akan menyebabkan adanya tidak kesesuaian antara laba dan hutang pada suatu perusahaan tersebut.

4. Pengujian pengaruh Logaritma Natural ($LnSize$) terhadap Nilai Perusahaan.

H4 : Logaritma Natural(*LnSize*) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai t-statistic sebesar 1,673261 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0953 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *LnSize* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis 4 (H_4) ditolak. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin menjadi kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya, perusahaan yang besar bahkan memiliki resiko rentan tentang kebangkrutan suatu perusahaan tersebut.

4.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk menguji model regresi yaitu seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 dapat menggambarkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.11 pada kolom R-squared, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,036051 artinya variabel dependen (Y) dalam model yaitu Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Pertumbuhan Laba (PL), *FATA*, *Debt*, *LnSize* sebesar 3,6%, sedangkan sisanya 6,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

4.4. Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai signifikan pada variabel Pertumbuhan Laba yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0419. Sehingga hipotesis 1 (H_1) diterima yang berarti Pertumbuhan Laba secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap Nilai perusahaan. Menurut teori pertumbuhan laba semakin tinggi suatu perusahaan menghasilkan laba maka akan meningkatkan nilai pada perusahaan yang baik, pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai kondisi yang baik, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan nilai perusahaan(harga saham tinggi). Menurut Dewi(2014) menyatakan bahwa

pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja suatu perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Oleh karena itu, laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai oleh suatu perusahaan mengidentifikasi semakin baik kinerja perusahaan dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya Dewi (2014).

4.4.2 Pengaruh FATA (*fixed asset*) terhadap nilai perusahaan

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa FATA berpengaruh positif Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai signifikan pada variabel FATA yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0051. Hipotesis 2 (H_2) diterima yang berarti FATA secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap Nilai perusahaan. Menurut teori perputaran aset semakin baik suatu perusahaan didalam laporan *fixed asset* nya maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik dalam menjalankan bisnisnya. Pada *fixed asset* sendiri merupakan bahan pertimbangan bagi pihak pengambil keputusan. Maka dari itu semakin baik fixed asset suatu perusahaan akan dapat meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan tersebut dikarenakan semakin tinggi rasio *fixed asset* akan mencerminkan bahwa suatu perusahaan menjalani bisnisnya dengan baik.

4.4.3 Pengaruh DER terhadap nilai perusahaan

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai signifikan pada variabel DER yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,9354. Hipotesis 3 (H_3) ditolak yang berarti DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Teori trade off menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan hutang maka semakin besar pula risiko mengalami kesulitan keuangan dalam membayar karena bunga tetap yang cukup besar bagi para pemegang hutang. Hal ini dikarenakan perusahaan menggunakan sumber pendanaan yaitu hutang sampai melampaui titik optimal

kemampuan perusahaan untuk membayar hutang tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan Sari (2013) dimana pada penelitian ini keputusan pendanaan bersifat negatif, sebab hutang yang terlalu tinggi pada struktur modal akan berdampak pada kurangnya kepercayaan publik terhadap perusahaan.

4.4.4 Pengaruh LnSize terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa LnSize tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai signifikan pada variabel LnSize yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,0953. Hipotesis 4 (H₄) ditolak yang berarti LnSize secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan lebih cenderung menyukai pendanaan internal dibandingkan dari hutang, sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sumber dana eksternal. Penarikan hutang yang dilakukan perusahaan besar seharusnya mampu membuat perusahaan memperoleh pengembalian berupa aset besar pula. Hal ini menyatakan bahwa kurangnya keseimbangan antara aset dan hutang yang menimbulkan kekhawatiran bagi investor. Tingginya risiko dalam perusahaan tersebut dianggap dapat memperbesar potensi terjadinya kebangkrutan. Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini oleh Suwardika (2017) menjelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor property di BEI.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dengan melakukan pengujian atas pengaruh Pertumbuhan Laba, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, Pertumbuhan Laba berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menjelaskan semakin tinggi pertumbuhan laba, semakin tinggi nilai perusahaan.
2. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa FATA mengindikasikan semakin tinggi *fixed asset*, semakin tinggi nilai perusahaan.
3. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Keputusan Pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena investor terkadang tidak melihat besar atau kecilnya hutang perusahaan. Investor lebih melihat bagaimana suatu perusahaan tersebut dapat mengelola manajemen dana tersebut dengan efektif dan efisien.
4. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya suatu perusahaan tidak membuat investor terlalu tertarik pada perusahaan tersebut.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, beberapa rekomendasi yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, untuk dapat lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan dapat lebih berhati-hati dalam mengambil kebijakan sehingga tidak menurunkan nilai perusahaan tersebut.
2. Bagi investor, hasil penelitian menunjukkan bahwa DER dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel DER dan

ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai preferensi bagi investor saat ingin menanamkan saham pada perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan faktor-faktor makroekonomi sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan mengganti objek penelitian seperti pengaruh variabel profitabilitas, kepemilikan manajerial.

4. Penelitian ini hanya menggunakan data lima tahun yaitu tahun 2016-2020. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang waktu pengamatan dan memperbanyak jumlah sampel penelitian sehingga penelitian dapat digeneralisasi, agar hasil penelitian menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, Arie & Rohman, (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 1, (Nomor 2, halaman 09).
- Andrian, Jun. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Capital Expenditure dan Insentif Manajer terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol. 21 (No. 2 Desember 2012).
- Brigham, Eugene F, dan Houston. (2001). *Manajemen Keuangan Buku 2 edisi 2*. Jakarta: Erlangga Sartono.
- Gurajati N Damodar (2008). *Basic Econometrics*, Fifty edition, Singapore. McGraw-Hill Inc.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Edisi Cetakan kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasnawati, Sri. (2005). Implikasi Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta. *Usahawan*: (No. 09/Th XXXIX. September 2005: 33-41).
- Hidayat, Riskin. (2010). Keputusan Investasi Dan Financial Constraints: Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, April 2010.
- Husnan. (2001). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP. AMP YKPN, Yogyakarta
- Husnan Suad. (2013) . *Manajemen Keuangan Edisi keempat*. Yogyakarta: BPFE
- Ibrahim Gani. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 1, (Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-10).
- I Made Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga : Jakarta

- Keown, (2004). *Manajemen Keuangan: Prinsip-prinsip dan Aplikasi Edisi Kesembilan*. Jakarta :PT. Indeks
- Machfoedz, Mahmud. (2007). *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Mardiana Sri (2018). Analisis Pengaruh Return On Assets, Pertumbuhan Laba, dan Debt To Equity Ratio terhadap Return Saham dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Disrupsi Bisnis: Vol. 1, No.2, September 2018*. ISSN 2621 – 797X.
- Mardiyati Umi. (2015). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. Vol 6, (No. 1, 2015).
- Murtini, Umi. (2008). Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4. (No. 1. Februari. Hal. 32 – 47). Universitas Kristen Duta Wacana. Jakarta.
- Pawestri Asri. 2018. Pengaruh Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 7, (No. 10, 2018: 5719-5747). ISSN: 2302-8912.
- Pujiati, Diyah dan Widanar, Erman. (2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis & Akuntansi Ventura Volume 12)no 1 Hal 71-86*.
- Purnama Hari. (2016). Pengaruh Keputusan, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 4 (no. 1 Juni 2016).
- Rifky, Muhammad. (2016). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 4, (No. 2 – September 2016). ISSN: 24-771767.
- Safrida Eli. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Riset, Prodi Akuntansi UPI*. ISSN:2086-2563.
- Sartono, Agus. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF Yogyakarta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta

Weston, J. Fred, dan Brigham, Eugene F. (1994). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.

Widayanthi Ni Made Dewi Gita. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai variabel moderasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, (No. 4, 2018: 2196-2225). ISSN : 2302-8912.

www.sahamok.co.id

www.Katadata.co.id

LAMPIRAN 1 SAMPEL PENELITIAN

TAHUN	KODE PERUSAHAAN	VARIABEL				
		Pertumbuhan Laba	DER	FATA	SIZE FIRM	PBV
2014	AALI	2.173681	0.57	0.45	2.92	0.32
2015		2.979132	0.84	0.44	3.07	0.72
2016		3.121374	0.38	0.41	3.19	1.16
2017		2.226278	0.35	0.41	3.22	0.86
2018		2.008939	0.38	0.38	3.29	0.12
2014	ADARO	2.337563	0.66	0.25	1.86	0.07
2015		1.684476	0.78	0.25	1.78	0.02
2016		1.524239	0.72	0.24	1.88	0.01
2017		2.258333	0.67	0.22	1.92	0.15
2018		2.619751	0.64	0.23	1.95	0.13
2014	ADHI	3.755623	0.06	0.07	2.35	0.04
2015		3.389570	0.16	0.07	2.82	1.63
2016		1.022453	0.29	0.07	3.00	0.59
2017		4.060015	0.42	0.05	3.34	1.17
2018		1.655500	0.61	0.05	3.41	0.97
2014	AKRA	2.363665	0.33	0.30	2.69	2.50
2015		1.764821	0.24	0.29	2.72	1.00
2016		3.188506	0.60	0.29	2.76	2.33
2017		4.287935	0.55	0.25	2.82	1.00
2018		2.548144	0.48	0.25	2.99	2.50
2014	ANTM	4.305717	0.74	0.39	3.09	0.94
2015		2.531504	0.66	0.40	3.41	1.67
2016		2.106260	0.63	0.43	3.40	1.12
2017		1.653620	0.84	0.47	3.40	2.24
2018		3.383446	0.65	0.70	3.00	1.44
2014	ASII	2.629409	0.02	0.17	5.46	0.22
2015		1.187567	0.90	0.17	5.50	2.56
2016		1.077507	0.90	0.17	5.57	0.49
2017		3.057000	0.89	0.16	5.69	2.23
2018		3.205000	0.98	0.17	5.84	0.27
2014	ASRI	2.630914	0.07	0.06	2.83	0.04
2015		2.567.980	0.83	0.06	2.93	0.05
2016		1.715689	0.07	0.05	3.00	0.03
2017		2.917107	0.16	0.05	3.03	0.03
2018		2.975258	0.25	0.05	3.04	0.15
2014	BBCA	4.213117	0.93	0.02	6.31	0.05
2015		4.641400	0.02	0.02	6.39	3.70
2016		2.574852	0.54	0.03	6.52	0.34
2017		2.193569	0.11	0.02	6.62	0.40
2018		2.752130	0.45	0.02	6.72	0.41
2014	BBNI	2.829379	0.67	0.03	6.03	0.19
2015		4.140532	0.16	0.05	6.23	1.20
2016		3.410196	0.03	0.05	6.40	1.59
2017		2.647424	0.08	0.03	6.56	0.76
2018		2.818164	0.89	0.03	6.70	0.70
2014	BBRI	4.190423	0.04	0.01	6.69	2.60
2015		4.236327	0.58	0.02	6.78	2.50
2016		3.015058	0.39	0.02	0.005	2.70
2017		2.806878	0.35	0.03	0.12	2.70
2018		2.348076	0.60	0.04	0.26	2.58
2014		4.040783	0.06	0.02	4.32	2.66
2015		3.695611	0.29	0.02	4.39	2.55

2016	BTPN	3.163545	0.79	0.03	5.37	0.35
2017		3.521610	0.18	0.03	4.56	0.37
2018		3.600408	0.34	0.03	4.62	1.22
2014	BDMN	1.682662	0.08	0.01	5.28	1.32
2015		1.469000	0.35	0.20	5.24	0.94
2016		1.792722	0.38	0.01	5.16	1.09
2017		2.828097	0.35	0.01	5.18	1.75
2018	BJBR	1.268369	0.28	0.20	5.23	0.65
2014		3.791820	0.55	0.01	4.33	0.11
2015		3.084451	0.78	0.01	4.49	1.51
2016		2.876200	0.73	0.02	4.63	2.76
2017		1.330436	0.87	0.03	4.74	2.63
2018	BKSL	1.784715	0.36	0.03	4.79	1.78
2014		3.727293	0.58	0.82	2.28	0.53
2015		3.563007	0.70	0.83	2.41	0.36
2016		3.318701	0.59	0.78	2.43	1.05
2017		3.549532	0.51	0.07	2.30	0.30
2018	BMRI	4.527586	0.53	0.11	2.79	0.22
2014		2.557601	0.48	0.01	6.75	0.73
2015		1.152398	0.30	0.01	6.81	0.47
2016		1.595682	0.16	0.99	0.04	0.44
2017		2.125628	0.52	0.94	0.12	2.20
2018	BMTR	2.738005	0.23	1.06	0.18	1.94
2014		1.234534	0.60	0.12	3.23	1.80
2015		1.425822	0.73	0.30	3.28	1.40
2016		1.310197	0.77	0.35	3.20	0.90
2017		1.689900	0.96	0.41	3.32	0.90
2018	BRPT	1.526283	0.85	0.44	3.37	0.50
2014		3.512926	0.39	0.62	3.48	0.87
2015		4.551087	0.88	0.70	3.45	0.82
2016		2.372656	0.77	0.62	3.58	0.33
2017		3.250330	0.81	0.47	3.93	0.16
2018	BSDE	3.057854	0.98	0.33	4.59	0.16
2014		4.571872	0.52	0.28	3.34	1.90
2015		4.209574	0.63	0.09	3.58	1.61
2016		3.521770	0.57	0.09	3.65	1.46
2017		4.347343	0.57	0.04	3.83	1.50
2018	BUMI	3.628782	0.72	0.13	3.95	0.88
2014		2.911028	0.12	0.11	4.48	0.29
2015		3.394660	0.79	0.07	3.77	0.62
2016		2.261174	0.68	0.08	3.86	0.01
2017		1.265162	0.93	0.15	3.95	0.06
2018	CPIN	1.556706	0.80	0.71	4.00	0.24
2014		4.046507	0.91	0.43	3.04	0.03
2015		3.033962	0.97	0.45	3.21	0.03
2016		3.159244	0.71	0.46	3.19	0.04
2017		4.282255	0.56	0.45	3.20	0.04

2018		4.869137	0.43	0.42	3.32	0.12
2014	CTRA	2.344235	0.16	0.10	3.15	0.27
2015		2.514286	0.25	0.11	3.27	0.03
2016		2.739315	0.33	0.10	3.37	0.02
2017		3.442797	0.40	0.10	3.46	0.02
2018		3.670405	0.46	0.09	3.53	0.01
2014	ELSA	3.221172	0.64	0.29	1.45	0.13
2015		2.775323	0.67	0.34	1.48	0.09
2016		2.620570	0.46	0.38	1.43	0.02
2017		3.980401	0.59	0.33	1.58	0.35
2018		3.624774	0.71	0.32	1.73	0.13
2014	EXCL	3.353499	0.95	0.56	4.15	0.08
2015		2.771322	0.92	0.57	4.07	0.07
2016		3.616239	0.88	0.58	4.03	0.44
2017		2.812807	0.22	0.62	4.03	1.87
2018		2.813104	0.51	0.64	4.05	2.30
2014	GGRM	2.087775	0.75	0.96	4.06	2.47
2015		4.270677	0.67	0.75	4.15	1.45
2016		3.169471	0.59	0.85	4.14	3.33
2017		3.197446	0.58	0.27	4.20	3.12
2018		3.607959	0.53	0.33	4.24	3.60
2014	HRUM	3.687014	0.23	0.24	1.83	0.09
2015		2.496030	0.11	0.22	6.02	2.70
2016		2.039702	0.16	0.22	6.02	0.02
2017		3.558398	0.16	0.18	6.13	0.02
2018		3.713909	0.20	0.18	6.15	0.02
2014	HSMP	3.690139	0.14	0.21	3.35	0.15
2015		3.069306	0.19	0.17	3.64	3.64
2016		3.091484	0.26	0.16	3.76	0.15
2017		3.091484	0.26	0.16	3.76	0.16
2018		3.741891	0.32	0.16	3.84	1.33
2014	ICBC	2.938992	0.66	0.23	3.22	1.32
2015		3.640426	0.62	0.25	3.28	1.35
2016		3.348206	0.56	0.25	3.36	0.63
2017		2.067730	0.26	0.16	3.76	0.16
2018		3.901390	0.36	0.21	3.35	0.15
2014	INCO	3.308166	0.31	0.70	3.47	2.72
2015		1.744512	0.25	0.70	0.83	1.88
2016		2.178002	0.21	0.69	0.80	2.68
2017		3.810676	0.20	0.68	0.78	3.68
2018		3.876600	0.17	0.65	0.79	2.42
2014	INDF	3.493350	0.11	0.26	4.45	1.50
2015		3.958204	0.20	0.30	4.41	1.53
2016		3.596094	0.87	0.71	4.41	1.74
2017		4.086715	0.88	0.64	4.48	1.63
2018		3.292335	0.93	0.56	4.57	1.33
2014	INDY	4.533112	0.73	0.29	3.47	0.33
2015		4.362144	0.40	0.28	3.24	1.45
2016		1.085326	0.13	0.28	3.40	0.01
2017		4.382133	0.59	0.17	3.93	0.15
2018		4.274635	0.90	0.17	3.94	0.14
2014	INTP	3.531273	0.17	0.42	3.36	0.40
2015		4.298148	0.16	0.50	3.32	0.38

2016		4.923753	0.15	0.49	3.41	0.27
2017		4.082172	0.18	0.52	3.36	0.21

2018		3.883226	0.20	0.53	3.32	0.36
2014	ITMG	2.082338	0.45	0.22	2.91	0.15
2015		2.170939	0.41	0.22	2.80	0.01
2016		1.043779	0.33	0.18	2.83	0.02
2017		2.593545	0.42	0.16	2.95	0.03
2018		1.952366	0.49	0.16	3.01	0.03
2014	JSMR	4.646392	0.96	0.78	3.46	0.42
2015		4.848242	0.99	0.38	3.60	0.31
2016		4.661402	0.95	1.09	3.98	0.23
2017		3.992480	0.86	0.94	4.37	0.13
2018		3.828965	0.96	0.64	4.41	0.06
2014	KBLF	3.993449	0.27	0.27	2.52	0.34
2015		4.463218	0.25	0.29	2.62	1.05
2016		4.933281	0.22	0.51	2.72	2.87
2017		1.698270	0.20	1.15	2.81	2.52
2018		1.966185	0.19	0.34	2.90	2.02
2014	LPKR	4.655041	0.12	0.08	3.63	1.66
2015		4.910177	0.13	0.07	3.72	1.70
2016		2.537827	0.11	0.06	3.82	1.06
2017		1.885104	0.90	0.07	1.23	0.93
2018		2.315351	0.96	0.11	3.91	1.10
2014	LPPF	4.206638	0.02	0.37	1.23	1.50
2015		4.729126	0.85	0.71	1.36	1.06
2016		4.431701	0.54	0.78	1.58	1.16
2017		3.527907	0.47	0.69	1.69	0.46
2018		3.123634	0.12	0.25	1.62	0.24
2014	LSIP	3.726539	0.20	0.37	2.16	1.96
2015		3.189615	0.21	0.39	2.18	1.48
2016		2.847869	0.24	0.36	2.25	1.70
2017		3.738022	0.20	0.33	2.28	1.32
2018		3.019846	0.20	0.62	2.31	1.12
2014	MAIN	3.502078	0.42	0.45	1.26	2.35
2015		3.775014	0.91	0.46	1.38	2.44
2016		4.246340	0.59	0.50	1.37	1.86
2017		4.441396	0.81	0.50	1.40	1.52
2018		3.705892	0.71	0.48	1.47	1.50
2014	MLPL	3.755689	0.15	0.15	3.13	1.06
2015		4.452619	0.20	0.16	3.12	1.16
2016		3.377948	0.19	0.14	3.18	0.46
2017		2.638745	0.18	0.14	3.13	0.24
2018		4.567813	0.30	0.15	2.84	0.23
2014	MNCN	3.665978	0.45	0.20	2.61	0.05
2015		4.444935	0.51	0.57	2.67	2.87
2016		3.730276	0.50	0.78	2.66	1.61
2017		3.052686	0.54	0.72	2.71	1.81
2018		3.443905	0.54	0.34	2.79	1.90
2014	MPPA	3.429419	0.94	0.22	1.76	1.10
2015		3.664672	0.79	0.23	1.84	2.43
2016		3.251533	0.52	0.24	1.90	0.04
2017		2.302025	0.98	0.27	1.69	2.29
2018		2.487988	0.92	0.23	1.57	0.13

2014	MYRX	3.678976	0.84	0.39	1.74	0.86
2015		4.857545	0.31	0.24	2.12	0.04
2016		4.002438	0.40	0.39	2.13	0.15
2017		1.851334	0.44	0.44	2.30	0.15
2018		2.111103	0.47	0.47	2.45	0.14
2014	PGAS	2.408590	0.76	0.40	1.83	0.28
2015		2.068790	0.82	0.30	1.87	1.62
2016		1.322997	0.12	0.53	1.49	0.05
2017		1.513773	0.92	1.21	1.38	0.03
2018		2.802660	0.65	0.36	2.07	0.04
2014	PPRO	3.971556	0.98	0.52	6.04	0.06
2015		4.505172	0.87	0.21	1.67	0.10
2016		1.150061	0.63	0.23	2.18	0.06
2017		1.708881	0.31	0.15	2.53	0.15
2018		1.556174	0.28	0.13	2.80	0.14
2014	PTBA	2.970085	0.71	0.27	2.70	2.57
2015		3.498272	0.82	0.55	2.83	0.55
2016		3.781141	0.76	0.33	2.92	0.57
2017		2.182325	0.59	0.76	3.09	2.14
2018		2.091443	0.49	0.27	3.19	0.07
2014	PTPP	2.285310	0.93	0.40	2.68	2.72
2015		4.022048	0.20	0.16	2.95	3.34
2016		2.970085	0.27	0.15	3.00	0.83
2017		3.651201	0.18	0.14	3.73	1.16
2018		2.049695	0.20	0.13	3.96	0.98
2014	PWON	2.872272	0.98	0.56	2.82	1.23
2015		3.625052	0.99	0.08	2.93	0.26
2016		3.841000	0.88	0.08	3.03	0.24
2017		4.717537	0.83	0.07	3.15	3.93
2018		4.080668	0.63	0.07	3.22	0.06
2014	SCMA	4.055700	0.36	0.15	1.55	2.45
2015		3.237979	0.34	0.16	1.52	0.04
2016		4.001848	0.20	0.17	1.81	0.13
2017		3.453848	0.20	0.19	1.68	1.36
2018		4.001848	0.20	0.17	1.81	1.87
2014	SILO	2.341235	0.89	0.56	1.05	1.43
2015		3.144118	0.83	0.52	1.09	0.67
2016		4.168363	0.35	0.40	1.44	2.50
2017		4.848006	0.20	0.35	2.03	2.47
2018		4.964650	0.22	0.53	2.04	2.32
2014	SMGR	4.987035	0.37	0.59	3.54	0.72
2015		2.053790	0.39	0.66	3.64	1.99
2016		2.134306	0.45	0.70	3.79	0.60
2017		3.813664	0.61	0.66	3.89	0.58
2018		1.331119	0.65	0.60	3.93	0.97
2014	SMRA	4.333593	0.73	0.44	2.73	0.07
2015		4.623560	0.16	0.24	2.93	0.05
2016		4.397948	0.32	0.21	3.04	0.04
2017		4.640751	0.40	0.21	3.08	0.02
2018		4.661360	0.47	0.16	3.15	0.80
2014	SRIL	4.321833	0.83	0.46	6.55	1.15
2015		1.079912	0.59	0.56	6.66	1.31
2016		4.292350	0.66	0.55	6.85	2.11

2017		4.030714	0.81	0.84	0.18	0.19
2018		4.321833	0.58	0.48	2.95	0.15
2014	SSIA	3.464399	0.99	0.71	1.79	1.94
2015		3.867889	0.94	0.17	1.87	1.65
2016		2.796963	0.91	0.16	1.97	0.10
2017		2.274150	0.98	0.14	2.18	1.29
2018		2.681834	0.69	0.17	2.00	0.03
2014		1.180672	0.34	0.79	1.39	0.05
2015	SSMS	1.371878	0.99	0.33	1.94	0.06
2016		1.722677	0.90	0.24	1.97	0.04
2017		2.240831	0.88	0.20	2.26	0.04
2018		2.710800	0.79	0.41	2.42	0.03
2014	TAXI	1.295241	0.24	0.71	1.10	0.31
2015		1.090332	0.21	0.70	1.06	0.51
2016		3.182070	0.25	0.64	0.94	0.34
2017		2.047117	0.72	0.69	0.70	0.91
2018		1.416639	0.34	0.84	0.24	3.00
2014	TBIG	2.306812	0.94	0.16	3.09	0.12
2015		2.421177	0.76	0.18	3.13	0.23
2016		2.711174	0.90	0.39	3.16	0.22
2017		3.023085	0.76	0.77	3.24	3.00
2018		3.318137	0.66	0.75	3.37	1.96
2014	TLKM	1.365826	0.78	0.50	5.11	0.03
2015		1.245780	0.65	0.67	4.95	1.15
2016		1.195000	0.14	0.71	4.50	3.24
2017		1.115601	0.77	0.66	5.29	2.21
2018		1.774207	0.76	0.69	5.33	0.17
2014	TPIA	1.460051	0.12	0.50	0.65	0.06
2015		4.377573	0.01	0.54	0.62	0.01
2016		3.930336	0.96	0.62	0.76	0.61
2017		1.418509	0.79	0.48	1.09	0.67
2018		1.543219	0.79	0.54	1.15	0.66
2014	TRAM	4.995861	0.01	0.58	5.65	0.17
2015		2.748452	0.23	0.57	5.33	1.69
2016		1.915643	0.62	0.59	5.09	1.52
2017		2.189700	0.01	0.27	6.73	0.12
2018		2.482706	0.55	0.35	2.11	0.09
2014	UNTR	3.121922	0.57	0.23	4.10	1.17
2015		4.288358	0.57	0.21	4.12	1.65
2016		4.451139	0.50	0.19	4.16	2.25
2017		4.437567	0.73	0.20	4.41	2.61
2018		4.554112	0.16	0.21	4.76	2.82
2014	UNVR	4.388849	0.57	0.56	2.66	0.85
2015		3.389371	0.89	0.74	2.66	0.82
2016		3.958506	0.43	0.75	2.82	0.74
2017		4.103303	0.72	0.93	2.94	0.84
2018		4.700033	0.26	0.55	2.97	0.50
2014	VIVA	1.252700	0.94	1.04	1.82	0.09
2015		1.108700	0.95	0.58	1.83	0.10
2016		1.658700	0.84	0.64	1.92	1.93
2017		1.775000	0.70	1.09	2.05	2.13
2018		1.400200	0.78	1.00	2.08	1.49
2014	WIKI	2.304636	0.49	0.23	4.10	2.96

2015		3.422462	0.21	0.16	2.98	1.30
2016		4.403042	0.13	0.11	3.44	1.95
2017		2.068653	0.07	0.09	3.82	1.26
2018		1.075049	0.83	0.08	4.08	0.72
2014	WSBP	4.286810	0.71	0.85	0.18	0.09
2015		1.644320	0.75	0.99	2.24	0.41
2016		3.717150	0.85	0.14	2.62	3.25
2017		3.104157	0.97	0.21	2.70	0.66
2018		4.000149	0.93	0.31	2.72	0.16
2014	WSKT	3.286810	0.75	0.50	2.53	2.29
2015		1.027657	0.27	0.06	3.41	0.50
2016		2.788320	0.28	0.05	4.12	2.15
2017		4.212890	0.78	0.05	4.58	1.35
2018		4.788950	0.19	0.06	4.82	0.89
2014	WTON	2.277195	0.71	0.44	1.34	0.90
2015		1.652622	0.97	0.45	1.49	2.23
2016		1.219224	0.87	0.48	1.54	0.04
2017		4.362263	0.48	0.50	1.56	0.32
2018		4.930628	0.88	0.33	2.18	0.05

Lampiran 2 Hasil Pengolahan Data menggunakan Eviews 10.

	PL	DER	FATA	LNSIZE	PBV
Mean	1.135174	0.521944	0.353580	3.199028	-0.761749
Median	1.256643	0.540000	0.280000	3.130000	-0.307908
Maximum	1.769708	0.990000	1.210000	6.850000	1.368639
Minimum	0.022205	0.010000	0.010000	0.005000	-4.605170
Std. Dev.	0.463564	0.286585	0.266662	1.486190	1.543504
Skewness	-0.715030	-0.009290	0.769910	0.395122	-0.686442
Kurtosis	2.496836	1.710167	2.907170	3.047367	2.388527
Observations	324	324	324	324	324

Regression

Tabel 4.6
Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.957487	0.379507	-5.157968	0.0000
PL	0.517872	0.183021	2.829572	0.0050
DER	-0.282508	0.302356	-0.934355	0.3508
FATA	1.005939	0.343078	2.932100	0.0036
LNSIZE	0.124924	0.059987	2.082537	0.0381

Tabel 4.7 Fixed
Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.803552	0.439651	-4.102235	0.0001
PL	0.256316	0.195074	1.313943	0.1900
DER	0.099859	0.314563	0.317454	0.7512
FATA	1.066438	0.422539	2.523881	0.0122
LNSIZE	0.100545	0.080388	1.250748	0.2122

Tabel 4.8 Random
Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.872773	0.407197	-4.599178	0.0000
PL	0.347170	0.177933	1.951128	0.0419
DER	-0.023431	0.288812	-0.081129	0.9354
FATA	1.031024	0.365362	2.821924	0.0051
LNSIZE	0.112578	0.067281	1.673261	0.0953

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1. Justifikasi Realisasi Biaya- Biaya Penelitian

NO	KEBUTUHAN	JUMLAH BIAYA	SUB TOTAL
1	Peralatan Penunjang		
	a.Buku	Rp. 300.000	
	b.Modem	Rp. 500.000	
	c.Harddisk eksternal	Rp. 1.500.000	
	Sub Total		Rp. 2.300.000
2	Bahan Habis Pakai		
	a.Pulsa telepon	Rp. 300.000	
	b. Voucher internet	Rp. 300.000	
	c. Alat tulis	Rp. 100.000	
	d. Kertas A4	Rp. 150.000	
	e.Tinta Printer	Rp. 500.000	
	f.Biaya Fotocopy	Rp. 50.000	
	Sub Total		Rp.1.400.000
3	Perjalanan		
	a. Transportasi perjalanan	Rp. 300.000	
	Sub Total		Rp. 300.000
4	Biaya Lain-lain		
	a. Publikasi jurnal nasional terakreditasi	Rp. 300.000	
	Sub Total		Rp. 300.000
	Total		Rp. 4.300.000

Lampiran 2 Biodata Ketua Pengusul

1. Identitas Diri

- a. Nama Lengkap : Sri Dewi Ayu Safitri S,Sy ME
- b. NIDN : 0317029101
- c. Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
- d. Program Studi : Sistem Informasi Kampus Kota Pontianak
- e. Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika
- f. Bidang Ilmu : Ilmu Ekonomi
- g. Jangka Waktu Penelitian: 8 Bulan

2. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Islam Bandung	Universitas Tanjung Pura
Tahun Lulus	2015	2018

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Mandiri.

Pontianak, 16 Juli 2022

Pengusul



SRI DEWI AYU SAFITRI S,Sy ME

Sri Dewi Ayu Safitri S,Sy ME
NIP. 202109224

Lampiran 3 Biodata Anggota Pengusul

1. Identitas Diri

Nama Lengkap dan Gelar : : Mohammad Kamal Reza,SE,ME

NIDN 0314089101

Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar

Program Studi : Sistem Informasi Kampus Kota Pontianak

Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Bidang Ilmu : Ilmu Ekonomi

Jangka Waktu Penelitian : **8 bulan**

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas tanjung Pura	Universitas Padjadjaran
Tahun Lulus	2015	2018

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Mandiri.

Pontianak, 16 Juli 2022



Mohammad Kamal Reza,SE,ME

NIP. 202103279

Lampiran 4 Biodata Anggota Pengusul

Nama Lengkap dan Gelar : Nurmalasari, SE, MM

NIDN : 1117098701

Jabatan Fungsional : Lektor

Program Studi : Sistem Informasi Kampus Kota Pontianak

Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Bidang Ilmu : Ilmu Ekonomi

Jangka Waktu Penelitian : **8 bulan**

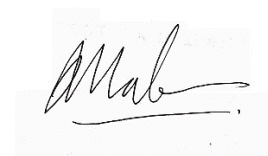
B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Tanjung Pura	Universitas Tanjung Pura
Tahun Lulus	2009	2010

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Mandiri.

Pontianak, 16 Juli 2022



Nurmalasari SE, M.M

NIP.201310558

